

**PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA
(FENOMENA PADA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA PAMOLOKAN KABUPATEN
SUMENEP)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NUR MIKA FAHLIFI

2014310138

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

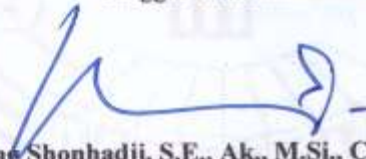
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Mika Fahlifi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 16 Oktober 1995
N.I.M : 2014310138
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga
(Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa
Pamolokan Kabupaten Sumenep)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dsosen Pembimbing,

Tanggal : 10 September 2018


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

***Accounting Implementation in Household (phenomena
on Housewife at Pamolokan Village Sumenep District)***

Nur Mika Fahlifi
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurmika14@gmail.com

ABSTRACT

Along with the rapid development of accounting at this time not only company and business are using accounting as a means of managing company finances but also housewives have used accounting as a means of managing household finances. Researcher conducts research about application of accounting in the household. This research aims to determine the important role of accounting in the household and find out how housewives in applying accounting to their households regarding planning, recording and decision making. This research uses qualitative methods and for data collection uses observation, interview and documentation study techniques. This research was conducted in Pamolokan Village, District City, Sumenep Regency with six informants. The result of this research indicate that a housewife plans her finance with a period of time per month, and records every financial transaction, and makes decision with consideration according to their needs. The important role of accounting and the benefits of applying accounting in household life is useful to stabilize household finances, control expenditure costs and prioritize primary needs and prevent families from debt activity.

Keyword : household accounting, housewife, planning, recording, decision making.

PENDAHULUAN

Akuntansi rumah tangga adalah sesuatu yang mudah untuk dipelajari namun sering kali diabaikan dalam penerapannya. Kesulitan dalam menerapkan akuntansi rumah tangga bukan dikarenakan sulitnya metode dan prinsip pencatatannya, tetapi kesulitan tersebut bersumber dari keengganan keluarga untuk menerapkannya. Biasanya keluarga akan mengabaikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga. Mereka menganggap hal tersebut sepele sehingga mereka enggan untuk melakukannya. Padahal ada banyak manfaat yang akan didapat dengan

menerapkan akuntansi rumah tangga. (<https://www.akuntansionline.id>).

Manurung (2013), berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap makhluk tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam kebutuhan pokok terutama dari kebutuhan pokok yang dapat digunakan sebagai alat tukar menukar yang sah atau resmi yaitu uang. Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan manusia yang selalu meningkat yaitu seperti kebutuhan barang dan jasa yang biasanya selalu diperlukan didalam

kehidupan rumah tangga. Peran seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga dalam proses pembentukan keluarga sejahtera dan juga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga. Perempuan adalah makhluk Tuhan yang paling identik dengan kelembutan karena perempuan mempunyai naluri keibuan yang mampu memberikan kasih sayang dan juga ketentraman dalam keluarganya (Rahma, 2014). Setiap keluarga harus memiliki perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dalam keuangan keluarganya dan ada pula yang bertindak sebagai manajer dalam keluarga tersebut, bagaimana cara dari masing-masing keluarga dalam mengatur keuangan keluarganya akan berbeda-beda. Keuangan keluarga mayoritas diatur sepenuhnya oleh Ibu rumah tangga (Istri), karena seorang istri akan lebih mengerti kebutuhan pokok apa saja yang paling utama untuk kehidupan sehari-harinya dan suami akan menyerahkan seluruh penghasilannya kepada istri untuk dikelola. Dipihak lain ada pula keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh kepala keluarga (Suami). Kebutuhan dalam berumah tangga yaitu sangatlah kompleks, oleh karena itu sangat penting adanya perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan rumah tangga, tiga kategori tersebut sangat berguna dalam mengembangkan akuntansi secara efektif serta dapat menemukan kinerja prakteknya dalam penerapan akuntansi rumah tangga (Manurung, 2013). Berbeda dengan zaman dahulu akuntansi hanya digunakan dalam hal penyampaian sumber-sumber informasi keuangan yang berhubungan dengan bisnis atau usaha yang lain. Karena dapat berguna untuk para pengguna eksternal atau pun internal untuk mengetahui kerugian atau keuntungan yang sedang dialami oleh perusahaan. Namun, sekarang akuntansi bukan hanya untuk perusahaan saja akan tetapi akuntansi juga diperlukan

oleh organisasi-organisasi kecil contohnya seperti kehidupan dalam berumah tangga. Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di desa pamolokan ini kerap sekali terjadinya hutang piutang baik antar keluarga lainnya maupun tetangga, hal ini bukan dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mampu namun tidak adanya penerapan akuntansi yang dilakukan dalam keuangan keluarganya yang mengakibatkan keuangan tersebut tidak dapat terkendali, sehingga ibu rumah tangga kadang kesulitan menentukan kebutuhan pokok apa saja yang perlu diutamakan dalam kehidupan keluarganya. Berdasarkan ulasan diatas, perlu menerapkan akuntansi dalam rumah tangga agar dapat mengendalikan keuangan keluarganya serta dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, dan keluarga juga dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang tidak perlu dan yang diperlukan sebagai kebutuhan pokok utama, sehingga kedepannya keluarga tersebut dapat lebih hemat dalam mengelola keuangan keluarganya. Dengan menerapkan akuntansi dalam rumah tangga, keluarga bisa menabung dari sisa uang belanja setiap bulannya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep)”**.

LANDASAN TEORITIS DAN EMPIRIS PENELITIAN TERDAHULU

1. Nur Eka Setiowati (2016)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. hasil penelitian ini yaitu pentingnya peran akuntansi

dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan-perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri.

2. Siti Rahmah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang seorang perempuan atau Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning services* di UIN Suska Riau dan untuk mengetahui pola keuangan keluarga perempuan atau Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning services* di UIN Suska Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan keluarga mereka kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena dalam pengelolaan yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan penilaiannya atau controlling.

3. Kamayanti dan Raharjo (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi akuntansi rumah tangga pada keluarga conjugal dan keluarga extended yang memiliki bisnis berskala mikro menggunakan

paradigma interpretif. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan dasar studi interpretatif. Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua orang informan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memvalidasi dari hasil data yang sudah diperoleh untuk menguji kebenaran dan keabsahan data tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang muncul pada praktek akuntansi rumah tangga seperti nilai kepercayaan dan religius (tidak mubazir, halal) menjadi dasar dari praktik akuntansi rumah tangga. Pada keluarga conjugal yang memiliki bisnis berskala mikro, akuntansi rumah tangga diimplementasikan terpisah dari akuntansi bisnis. Pada keluarga extended yang memiliki bisnis berskala mikro, akuntansi rumah tangga dijadikan satu dengan akuntansi bisnis.

4. Manurung (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi di Universitas Widyatama. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi langsung dan wawancara yang mendalam terhadap informan. Penelitian ini membahas perilaku manusia khususnya dalam mengelola dan merencanakan keuangan keluarganya, dimana datanya diperoleh dari keterangan dan

pernyataan-pernyataan dari obyek yang diteliti yang dalam hal ini adalah dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama dari berbagai latar belakang baik akademisi ataupun para praktisi. Hasil dari penelitian ini yaitu Informan yang telah diwawancarai kebanyakan tidak pernah mencatat setiap pengeluaran mereka bahkan mereka cenderung tidak pernah menyerahkan setiap bukti – bukti transaksi pengeluaran mereka terhadap suami. Pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, dikarenakan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang mereka lakukan dalam setiap kebutuhan sehari-harinya.

5. Komori (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi sifat praktik akuntansi feminin, dan juga bertujuan untuk memperoleh wawasan praktik akuntansi feminin dengan mempelajari praktik akuntansi rumah tangga wanita Jepang. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada narasi dan bahan empiris yang mencerminkan suara nyata dan praktek aktual dari wanita Jepang. Penelitian ini mengacu pada bahan diterbitkan oleh beberapa badan yang telah memainkan peran utama dalam memperkenalkan dan meluncurkan akuntansi rumah tangga di rumah tangga Jepang pasca-perang. Data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan bahan data dari beberapa sumber peneliti sebelumnya, penelitian ini dapat mencerminkan praktik akuntansi perempuan dari generasi yang berbeda dan pekerjaan di Jepang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada identifikasi unsur-unsur praktik akuntansi yang muncul berulang kali dari berbagai sumber, dan

membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Inggris dan Australia.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi feminin yang telah tumbuh dari negara Jepang. Akuntansi rumah tangga telah lebih memungkinkan daripada studi sebelumnya menyarankan. Jauh dari tidak termasuk ekspresi emosi terhadap keluarga, wanita Jepang telah menggunakan akuntansi sebagai cara rasionalisasi emosi.

TEORI FENOMENOLOGI

Fenomenologi adalah kajian tentang perihai yang tampak, ilmu tentang perilaku-perilaku yang tampak, tentunya perilaku-perilaku tersebut adalah pada sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian diartikan pula sebagai ilmu tentang esensi – esensi kesadaran dan esensi ideal dari sesuatu obyek (Leksono, 2013 : 213). Ritzer dan Smart (2011) mengatakan bahwa fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha menjelaskannya dengan cara apa pun dan tanpa menghubungkan signifikansi dan makna tempat sesuatu pun. Fenomenologi juga merupakan sebuah pengamatan yang sama sekali tidak menghendaki pengaruh dan infiltrasi pengetahuan yang sebelumnya sudah membentuk pada pemahaman peneliti (Leksono, 2013 : 216). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori fenomenologi yaitu memahami realitas atau kejadian yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

AKUNTANSI RUMAH TANGGA

Akuntansi merupakan proses atau aktivitas dengan cara menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan seluruh informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya (Setyaningrum, 2016 : 2). Menurut

Setiowati (2016), Akuntansi setara dengan institusi sosial seperti seni, pekerjaan, agama, pendidikan, pengetahuan dan teknologi, karena akuntansi juga merupakan suatu kajian yang relevan untuk dapat mempelajari fenomena yang terjadi saat ini. Akuntansi juga diharapkan menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan masyarakat. Akuntansi juga dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengkokohkan nilai institusi masyarakat karena sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga tujuan hidup keluarga sehari-hari dapat terwujud. Demikian akuntansi rumah tangga adalah akuntansi yang diterapkan dalam aktivitas keuangan yang terjadi dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Akuntansi rumah tangga merupakan sesuatu yang mungkin mudah untuk dipelajari akan tetapi sering kali diabaikan. Kesulitan dalam sebuah penerapan akuntansi rumah tangga terjadi karena keengganan anggota keluarga untuk menerapkannya, bukan karena sulitnya metode dan prinsip pencatatannya. Keluarga seringkali menganggap sepele dan juga mengabaikan setiap pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di rumah tangga.

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Perencanaan keuangan dalam keluarga atau *financial planning* ialah istilah yang mulai berkembang di Indonesia dalam empat atau lima tahun terakhir ini. *Financial Planner* adalah orang yang menekuni profesi ini sebagai orang yang mendampingi keluarga atau individu untuk menyusun rencana keuangan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan atau dipilih sebelumnya. Dalam perencanaan keuangan keluarga banyak faktor yang mempengaruhi tujuan didalam keuangan yaitu umur, jumlah tanggungan dalam keluarga, sampai pada tingkat suku bunga dan inflasi (faktor

ekonomi). Adler (2012 : 9) memilih dua hal utama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dalam keluarga, yaitu faktor nilai hidup dan faktor ekonomi. Faktor nilai hidup yang dijelaskan Adler (2012 : 9) yaitu tentang gaya hidup yang dikelompokkan dalam rentan usia yang berbeda, dan sedangkan faktor ekonomi adalah kondisi keuangan yang dialami dalam keluarga tersebut.

Perencanaan keuangan keluarga ini sangat berbeda dengan perencanaan keuangan pribadi yang lebih fokus pada banyak hal karena didalam keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yang memiliki kepentingan dan kebutuhan masing-masing dan itu merupakan suatu tanggung jawab agar keuangan dalam keluarga dapat dikelola dengan baik dan benar. Sebagian besar perencanaan keuangan meliputi semua aspek investasi, semuanya hingga pensiun dan kematian (Nickell, 2010 : 473).

PENCATATAN KEUANGAN KELUARGA

Menurut Manurung (2013), Pencatatan adalah bagian kedua dalam sebuah proses akuntansi dalam merencanakan keuangan rumah tangga agar dapat mengetahui seberapa besar biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan jika ada sisa bisa untuk ditabung.

Pencatatan akuntansi rumah tangga ini digunakan oleh Ibu-ibu rumah tangga untuk dapat mengetahui berapa total pengeluaran pada setiap transaksinya sehingga setiap akhir bulan dapat diketahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan. Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama didalam rumah tangga, dengan melakukan pencatatan maka proses keuangan keluarga akan dapat dikendalikan dengan baik dan Ibu rumah tangga pun akan mengetahui

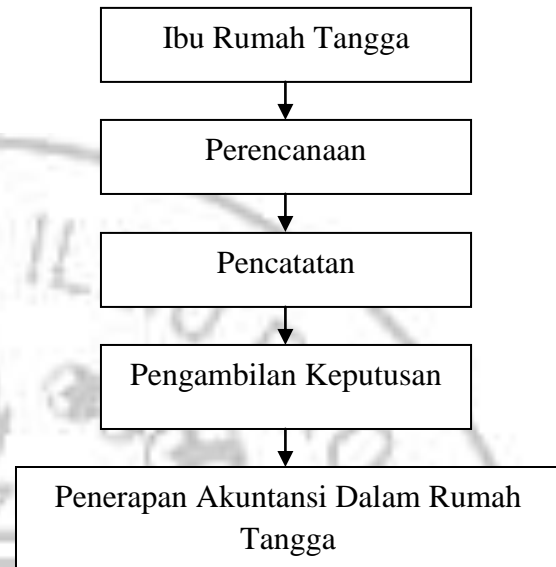
seberapa besar uang yang menjadi pemasukan baik itu harian, mingguan, atau bulanan, serta dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambilan keputusan pasti terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan juga dapat dikatakan sebagai prasyarat dalam penentu tindakan. Sesuatu yang telah diputuskan oleh seseorang dipandang akan menghasilkan keuntungan, walau pada kenyataannya sering kali kerugian yang muncul. Bila menghadapi masalah, termasuk masalah dalam pencapaian tujuan organisasi maka langkah terbaik adalah mempertimbangkan seluruh alternatif dan solusi sebaik mungkin dengan menggunakan alat pertimbangan yang tepat. Pendekatan terhadap penyelesaian masalah yang benar membantu kita dalam meraih keputusan yang memiliki konkuensi yang baik. Namun Rizki (2016 : 2), mendefinisikan pandangan muncul atas dorongan hawa nafsu dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan ilmu, karena aktifitas tersebut memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan tertentu yang bersifat sistematis, teratur, dan terarah. Pengambilan keputusan merupakan bakat bawaan manusia yang dalam perkembangannya bakat harus terus diasah melalui pendalaman atas ilmu dan seninya. Menurut pandangan (Rizki, 2016 : 4) bahwa manusia sebagai makhluk pembuat keputusan, maka kegagalan dalam menguasai ilmu dan seni tersebut akan mengakibatkan sulitnya kita dalam menyeimbangkan antara pencapaian tujuan

yang diinginkan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN RANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengungkap fenomena yang terjadi pada sebuah kehidupan dalam rumah tangga. Penelitian kualitatif lebih fokus dengan prinsip dasar fenomena yang lebih banyak terjadi pada kehidupan sosial, oleh sebab itu peneliti harus fokus dan dapat menganalisis dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kuantitatif sangat bertolak belakang dengan penelitian kualitatif, dimana penelitian kuantitatif itu objektifitas statistiknya dapat dilakukandengan cara perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang yang diberikan beberapa pertanyaan dan di minta untuk menjawabnya, serta melakukan survey agar dapat menentukan frekuensi seberapa besar prosentase yang ditanggapi oleh pihak responden, sedangkan untuk penelitian kualitatif data yang digunakan tidaklah angka, namun lebih banyak menggunakan data-data yang berbentuk

cerita, deskripsi, narasi, atau dokumen-dokumen yang tertulis.

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari setiap individu tertentu atau kelompok tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria. Data dalam penelitian ini berasal dari catatan-catatan yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para informan, catatan hasil pengamatan, dan dokumen yang terkait. Informan yang dimaksud yaitu Ibu rumah tangga di desa Pamolokan Kabupaten Sumenep.

1. Pengamatan Langsung
Pengamatan langsung ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati fenomena yang sedang terjadi pada Ibu rumah tangga selaku orang yang mengelola keuangan dalam rumah tangga.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data agar dapat dianalisis sehingga menjadi hasil dalam penelitian ini dan dokumentasi dapat berupa rekaman suara atau gambar.
3. Wawancara
Wawancara adalah cara peneliti agar memperoleh informasi secara langsung dan mendalam mengenai data yang akan di analisis. Informan dipilih secara acak yang dianggap memenuhi kriteria sebagai informan, kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif fenomenologi Moustakas (1994). Menurut Moustakas (1994) analisis data

kualitatif disesuaikan dengan tahapan penelitian antara lain :

1. *Listing and Preliminary Grouping*
Mendaftar semua ekspresi dan jawaban dari hasil wawancara yang relevan antara peneliti dengan informan dalam menggali informasi tentang pengalaman ibu rumah tangga di Desa Pamolokan Sumenep dalam penerapan akuntansi rumah tangga.
2. *Reduction and Elimination*
Menguji setiap ekspresi dan jawaban informan yang ada dengan dua persyaratan berikut:
 1. Apakah ekspresi dan jawaban tersebut mengandung momen pengalaman yang penting dan mengandung unsur pokok yang cukup baik untuk memahami fenomena ?
 2. Apakah ekspresi tersebut memungkinkan untuk dikelompokkan dalam suatu kelompok besar dan diberi label (artinya masih dalam satu tema atau topik pertanyaan) ?
3. *Clustering and Thematizing the Invariant Constituents (Thematic Potrayal)*
Pengalaman informan penelitian yang berkaitan ke dalam label-label tematik yang dikelompokkan dan diberi label adalah tema inti dari pengalaman. Jadi tema-tema yang ada pada *thematic potrayal* adalah benang merah dari jawaban-jawaban semua responden.
4. *Final Identification of the Invariant Constituents and Themes by Application : Validation*
Merupakan proses memvalidkan *Invariant Constituent* yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengecek invariant constituent dan tema yang menyertainya terhadap rekaman utuh pertanyaan responden penelitian.
 - a. Apakah diekspresikan secara eksplisit dalam transkripsi utuh ?
 - b. Apakah telah sesuai atau cocok dengan konteks dalam transkrip ?

(jika tidak diekspresikan secara eksplisit).

c. Apabila tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak cocok, maka hal itu tidak relevan terhadap pengalaman responden penelitian dan harus dihapuskan.

5. *Individual Textural Description*

Dengan menggunakan *invariant constituent* dan tema yang valid dan relevan dari tahap sebelumnya, dapat disusun jawaban individu dan ekspresi yang relevan dengan pertanyaan dan fenomena yang diteliti. Termasuk didalamnya adalah ekspresi harfiah (kata per kata) dari catatan interview yang ada.

6. *Individual dan Textural Structural Description*

Membangun makna dan interpretasi dari setiap jawaban dan ekspresi informan yang kemudian dijadikan dasar dalam menjelaskan hasil atas fenomena yang diteliti sebagai satu kesatuan yang utuh.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

PERAN PENTING AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA

Penelitian dengan topik akuntansi rumah tangga ini dilakukan di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep dengan subyek penelitian penerapan akuntansi dalam rumah tangga dan obyek penelitian yaitu Ibu-ibu yang berprofesi sebagai wanita karir, Ibu-ibu yang memiliki wirausaha dan Ibu-ibu yang tidak bekerja alias berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dengan total seluruh informan yaitu enam informan.

Akuntansi memiliki banyak peran dan fungsi yang bisa digunakan dalam berbagai bentuk jenis usaha atau pun bisnis, selain itu akuntansi juga bisa digunakan untuk keluarga yaitu akuntansi rumah tangga, walaupun banyak

masyarakat sekitar di Desa Pamolokan masih banyak yang belum memahami bahwa akuntansi itu juga bisa digunakan untuk kehidupan berumah tangga. Akuntansi rumah tangga mungkin mudah untuk dipelajari namun Ibu-ibu menganggap sepele tentang peran akuntansi tersebut dalam sebuah kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengelola keuangan keluarga. Pada saat proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian ini, pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada seluruh informan yaitu mengenai apa yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?

Informan pertama menjawab:

“Paham tapi cuma sedikit, tidak terlalu luas memahami apa itu akuntansi. Setau saya akuntansi itu catat mencatat yang mana seperti halnya digunakan misalnya dalam dunia wirausaha atau bisnis, antara pemasukan dan pengeluaran dan antara modal barang yang akan dibeli dan laba dari barang yang terjual”.

Informan kedua menjawab:

“Apa jeriya akuntansi mbak, aku ndak tau. Aku memang setiap hari melayani yang namanya pembeli ya, tapi aku gak tau kalau dihubungkan dengan akuntansi itu apa.”

Informan ketiga menjawab:

“Ya kalau menurut saya akuntansi itu pemasukan dan pengeluaran uang yang ada dalam rumah tangga itu sendiri, jadi kita apa yaa maksudnya mencatat pengeluaran keuangan yang kita punya gitu loh.”

Informan keempat menjawab:

“Kalau tentang akuntansi ya mungkin enggak tau.”

Informan kelima menjawab:

“Sepanjang yang saya tau ya, akuntansi itu sebuah ilmu hitung ya hitung keuangan gitu ya.”

Informan keenam menjawab:

“Sedikit banyak pernah belajar, jadi pernah tau gitu.”

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada informan, apakah akuntansi memiliki peran penting dalam kehidupan rumah tangga ?

Informan pertama menjawab :

“Kalau menurut saya itu sangat penting mbak, karna dengan menerapkan akuntansi ini ya kita itu lebih bisa mengatur dan mengelola keuangan, mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang anggaplah tidak terlalu penting gitu. Sehingga kita lebih me-manage keuangan ke hal-hal yang sekiranya penting untuk rumah tangga. Dengan begini kan kecil kemungkinan terjadinya hutang buat keluarga saya, intinya lebih bisa menghindari hutang begitu.”

Informan kedua menjawab :

“Ya penting, harusnya Ibu-ibu harus tau ya biar dalam mengelola keuangan itu sudah terencana gitu untuk nabung direncanakan berapa setiap harinya atau kalau pemasukan tiap bulan ya tiap bulan harus nabung berapa, biaya pengeluaran harus berapa, dan untuk anak-anak juga berapa gitu. Jadi dari awal itu sudah terencana semuanya.

Informan ketiga menjawab :

“Kalau menurut saya ya penting.”

Informan keempat menjawab :

“Penting mbak.”

Informan kelima menjawab :

“Kalau menurut saya penting sebenarnya ya, penting jadi supaya kita tidak sampek besar pasak dari pada tiangnya. Nanti besar pengeluaran dari pada pemasukannya kan gitu, kalau kita enggak perhitungkan kan ya efeknya nanti kan apa ya, ke jangka panjang kita juga. Kalau kita kurang, kita tidak diperhitungkan ya pemasukannya misalnya seratus keluarnya anggap seratus dua puluh saja itu kan

sudah ada kekurangan dana yang dua puluh nanti kalau diakumulasi sampek satu tahun sudah besar kan gitu.”

Informan keenam menjawab :

“Kalau menurut saya penting sebenarnya ya, karna tanpa adanya akuntansi tadi, ya itu tadi kita tidak bisa mengelola pemasukan atau pengeluaran keuangan itu dengan baik gitu, karna di khawatirkan tanpa adanya perencanaan itu nanti pengeluaran itu lebih besar dari pada pemasukan, jadi supaya seimbang kita butuh perencanaan.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

POTRET PRAKTIK PERENCANAAN KUANGAN RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan keuangan rumah tangga yaitu bagaimana cara Ibu dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga?

Informan pertama menjawab :

“Kalau saya pribadi karna pendapatan itu secara bulanan ya, ya saya membuat perencanaan dan anggarannya itu secara bulanan.”

Informan kedua menjawab :

“Kalau aku setiap hari itu mbak, soalnya kan aku jualannya setiap hari ya, jadi disisihkannya setiap hari.”

Informan ketiga menjawab :

“Ya tergantung kondisi keuangan ya, bisa mingguan bisa juga bulanan.”

Informan keempat menjawab :

“Bulanan, karna penghasilan itu bulanan. Tapi kadang-kadang ya namanya seperti saya kadang kan enggak cukup, nanti kalau enggak cukup cari pinjaman gitu. Tapi tetap anggarannya satu bulan, karna punya penghasilan satu bulan maksudnya itu gaji.”

Informan kelima menjawab :

“Kalau saya bulanan langsung mbak, jadi satu bulan karna pemasukannya satu bulan.”

Informan keenam menjawab :

“Kita merencanakan setiap bulan mbak. Jadi jangka waktunya setiap bulan.”

POTRET PRAKTIK PENCATATAN SEDERHANA DALAM AKUNTANSI RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pencatatan keuangan rumah tangga yaitu apakah Ibu melakukan pencatatan dalam transaksi keuangan sehari-hari ?

Informan pertama menjawab :

“Kalau saya pribadi pencatatan dalam keuangan keluarga itu yang mana antara penghasilan saya berwirausaha itu dicatat berapa, pengeluarannya itu juga dicatat berapa dan uang bulanan yang dari suami juga saya catat sekian karna setiap hari saya belanja itu juga ada catatannya mbak, ada catatan sendiri jadi biar seimbang dengan pemasukan pemasukan saya. Setiap uang yang keluar itu saya catat untuk apa saja biar nantinya kalo ada apa apa gak terjadi kesalahpahaman dengan suami.”

Informan kedua menjawab :

“Ya itu dicatat aja, apa yang dikeluarkan. Misalnya biaya untuk anak sekolah, biaya belanja dan lain-lain.”

Informan ketiga menjawab :

“Ndak selalu mbak, tergantung besar kecilnya pengeluaran adanya dana. Kalo pengeluaran saya besar itu baru saya catat, misal pengeluaran saat beli kulkas itu baru saya catat. Dan kalau utang juga sama, kalau utang yang jumlahnya besar ya baru saya catat.

Informan keenam menjawab :

“Kalau pencatatan dalam rumah tangga itu kan ada ADART ya, kalau saya

bikinnya seperti itu, Anggaran Dasar Rumah Tangga saya ya saya pakek seperti itu. jadi setiap ini kayak akuntansi itu kan ada debet ada kredit gitu ya, saya melakukan pencatatannya ya saya pakek seperti itu. jadi setiap pemasukan saya catat di debet, kalau pengeluaran di kredit. Misal ada yang pinjam uang ya saya masukkan dicatatan kredit saya itu. tapi kredit disini bukan seperti kredit di Bank yang memakai sistem bunga ya (ketawa), hanya saja saya mencatat sesuai pengetahuan saya tentang akuntansi itu saja.”

Informan kelima menjawab :

“ndak melakukan mencatat”, informan keempat menjawab “tidak dicatat hanya diingat saja”, dan informan ketiga tidak selalu melakukan pencatatan tergantung besar kecilnya pengeluaran. Menurut informan pertama melakukan pencatatan untuk kebutuhan sehari-harinya dan mencatat jumlah pemasukan dari hasil wirausaha juga jumlah pemasukan dari suami. Sedangkan informan kedua dan keenam melakukan pencatatan.

POTRET PRAKTIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga yaitu bagaimana cara Ibu melakukan atau membuat pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga ?

Informan pertama menjawab :

“Ketika kita itu menginginkan misalnya ini gitu, ini kan bukan kebutuhan pokok tapi ada kemauan untuk membeli ini gitu, jadi harus tetep koordinasi dengan suami meskipun saya itu berwirausaha intinya penghasilan saya cukup tapi bukan berarti saya mengambil keputusan itu semena-mena sendiri karna menurut saya disitu ada hak suami.

Informan kedua menjawab :

“Misalnya ya, kalau wanita gitu sering tergiur sama baju-baju yang bagus gitu ya. Nah itu sebelum membeli baju yang aku inginkan itu aku tanyakan dulu dengan suami, boleh ndak aku beli baju itu. kalau suami setuju ya aku beli, kalau enggak ya aku tunda dulu. Misalnya lagi, mau beli lemari kan itu butuh biaya yang besar jadi perlu persetujuan suami juga. Ya intinya kalau ada apa-apa gitu kita diputuskan bersama mbak, untuk menghindari pertengkaran atau salah paham begitu.”

Informan ketiga menjawab :

“Kalau untuk keputusan tentang kebutuhan sehari-hari kan itu sudah sepenuhnya saya yang ambil alih, tapi kalau untuk pengeluaran yang besar kita rundingkan dulu dengan suami baiknya itu bagaimana, jadi bisa ambil keputusan bersama gitu.”

Informan keempat menjawab :

“Oh iya, itu kalau seumpamanya saya mau apa ya saya empet dulu ndak beli, maksudnya menunda keinginan mbak. Lebih baik misal ada kebutuhan anak ya itu yang didahulukan. Ya maunya kadang beli lemari padahal butuh, tapi enggak beli dulu walaupun lemari itu sudah penuh ya masih dipaksa-paksakan karna memang kondisi keuangan belum memungkinkan gitu ya, walaupun misal ada uang yaa pasti untuk kebutuhan lain. Jadi kalau hal-hal seperti ini saya diskusikan dulu dengan suami.”

Informan kelima menjawab :

“Ya setiap sesuatu yang sudah kita rencanakan itu kita putuskan bersama, harus ada keputusan di antara kedua pihak baik keputusan istri maupun suami, agak tidak timbul kesalahpahaman nantinya.”

Informan keenam menjawab :

“Dalam setiap bulannya itu kan kita ada rencana untuk ini dan itu ya, misalnya untuk kebutuhan sekian, untuk sekolah anak sekian, untuk simpanan tabungan kita sekian, untuk sadaqoh sekian. Nah

walaupun sudah direncanakan seperti ini tetap saja keputusan suami itu penting mbak, kalau suami tidak setuju dengan uang yang saya rencanakan ini yaa tidak saya laksanakan begitu.”

Menurut informan pertama yaitu tidak semena-mena dalam mengambil keputusan perlu mengkoordinasikan dengan suami karena menurut pendapatnya setiap keputusan yang diambil baik dalam melengkapi kebutuhan berwirausaha ada hak suami yang terlibat, informan kedua mengutamakan keputusan dari suami. Menurut informan ketiga pengeluaran yang jumlahnya kecil misalnya seperti uang untuk belanja sepenuhnya diatur oleh istri, tetapi untuk pengeluaran yang jumlahnya besar perlu diputuskan bersama. Menurut informan keempat yaitu memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Informan kelima yaitu berdiskusi dengan suami dan lebih sering ditabung untuk pendidikan masa depan. Menurut informan keenam uangnya untuk pendidikan dan ditabung.

ARGUMEN “AKUNTAN” RUMAH TANGGA

Argumen beberapa akuntan rumah tangga menyatakan kendalanya pada saat melakukan perencanaan keuangan yaitu pada saat penerapannya artinya apa yang sudah direncanakan oleh akuntan rumah tangga di awal bulan itu berbeda atau tidak terealisasi karena memang pada saat penerapannya terkadang kebutuhan yang sudah kita rencanakan dapat berubah sewaktu-waktu. Akhirnya mereka merasa sia-sia jika melakukan perencanaan keuangan di awal bulan.

Argumen akuntan rumah tangga jarang melakukan pencatatan yaitu terkadang sering lupa karena seorang akuntan rumah tangga pada penelitian ini memiliki kesibukan yang berbeda, ada yang juga bekerja dikantor dan ada pula yang berwirausaha, hal tersebut yang

merupakan suatu kendala bagi akuntan rumah tangga untuk melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan.

Menurut argumen akuntan rumah yang lain bahwa mencatat transaksi kebutuhan sehari-hari itu tidak seberapa penting karena yang paling utama kita membawa uang berapapun itu selalu cukup untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak perlu selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran uang keuangannya dan yang paling utama seorang akuntan rumah tangga harus dapat mengendalikan sepenuhnya pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya.

STRATEGI KEUANGAN RUMAH TANGGA “TAMBAL BUTUH”

Tidak ada definisi yang pasti terkait dengan tambal butuh ini, karena hal tersebut merupakan istilah yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam lingkup rumah tangga. Mayoritas orang menyatakan bahwa definisi atau maksud dari tambal butuh adalah segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga. Setiap kebutuhan tentu memerlukan perencanaan yang tepat. Perencanaan yang tepat merupakan kunci pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga harus mengelola keuangan yang realistis sesuai dengan kebutuhan yang ada dan memprioritaskan kebutuhan keluarga terlebih dahulu dan mengesampingkan kebutuhan pribadi agar dapat mengelola keuangan rumah tangga yang sehat.

Informan menyatakan bahwa kendala pada saat membuat keputusan keuangan dalam rumah tangganya yaitu saat perjalanannya, jadi sering kali muncul biaya-biaya tidak terduga pada pertengahan bulan. Kebutuhan-kebutuhan tidak terduga yang dimaksud oleh informan seperti sakit, kegiatan anak diluar sekolah atau KKN, ada kondangan dari tetangga atau teman dan lain-lain.

Pada saat muncul kebutuhan tidak terduga seperti itu maka informan harus mempunyai atau mampu membuat keputusan yang tepat. Keputusan keuangan yang di ambil informan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga tersebut yaitu dengan cara mengambil uang di tabungan jika memang uang yang di pegang sudah habis. Sebagian dari informan melakukan pinjaman atau aktivitas hutang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tidak terduga tersebut. Uang tabungan yang di ambil terkadang hasil tabungan bersama, oleh karena itu informan membuat sebuah keputusan tersebut dengan cara berdiskusi dengan suaminya agar mendapatkan solusi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak terduga tersebut. Oleh sebab itu masing-masing informan membuat keputusan dengan banyak pertimbangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara Ibu-ibu rumah tangga dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga mengenai tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan dengan topik akuntansi rumah tangga ini yaitu Ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, dan satu dari enam informan melakukan perencanaan tersebut tidak menentu berdasarkan penghasilan yang diperoleh oleh suami, Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk menstabilkan keuangan rumah

tangga, mengendalikan biaya-biaya pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan utama serta menghindari keluarga dari aktivitas hutang. Berdasarkan fenomena yang terjadi, Ibu rumah tangga yang melakukan pencatatan tentu merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Pencatatan saat ini yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga tersebut tentu dapat menghemat atau mengatur keuangan yang lebih baik.

Temuan lain dari penelitian ini adalah Ibu rumah tangga melakukan pencatatan untuk membuktikan kepada sang suami agar mengerti apa saja pengeluaran yang telah dilakukan oleh Ibu rumah tangga. Sehingga Ibu rumah tangga merasa tidak resah dan takut apabila sang suami menanyakan mengenai uang belanja yang habis begitu saja. Pencatatan yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga adalah pencatatan yang sederhana, hanya menuliskan nama akun dan saldo pada buku catatan atau memo. Pencatatan tersebut dilakukan oleh Ibu rumah tangga pada saat terjadinya pengeluaran.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut : Keterbatasan lingkup dari penelitian ini hanya menggali informasi pada Ibu rumah tangga (istri) saja.

1. Keterbatasan lingkup dari penelitian ini tidak mudah mencari informan yang bersedia di wawancarai dan memberikan informasi secara terbuka dan jelas terkait dengan topik penelitian yang diteliti.
2. Sebagian informan tidak memberikan bukti dari pencatatan yang dilakukan dalam keuangan rumah tangganya
3. Wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada informan hanya satu kali pertemuan saja karena informan tidak bersedia jika dilakukan lebih dari satu kali.

Informan tidak mengizinkan rekam video pada saat dilakukannya wawancara sehingga alat bukti yang dapat ditunjukkan hanyalah rekaman suara.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik peran akuntansi dalam rumah tangga antara lain :

1. Sebaiknya para peneliti selanjutnya mencari informan yang mau memberikan informasi secara terbuka dan dapat menjawab secara jelas dan detail dari pertanyaan yang sudah diajukan.
2. Sebaiknya para peneliti selanjutnya mencari informan yang mau melakukan rekaman video saat diwawancarai agar dapat memperkuat bukti penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler H. Manurung. 2012. *Financial Planner*. Jakarta : Grasindo
- Arfan Ikhsan Lubis. 2014. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Creswell, John W.(2014): *Research Design. Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Fourth ed. Lincoln: Sage Publication
- Danil T. H Manurung dan Jimmi Sinton. 2013. "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 3 Nomer 1 Singaraja*, halaman : 892-909
- Engkus Kuswarno. 2013. *Fenomenologi "Metode Penelitian Komunikasi"*. Bandung :Widya Padjadjaran

<https://www.akuntansionline.id> di akses
tanggal 23 maret 2018

- Kamayanti, A., dan Raharjo, P. A. 2014. "Household Accounting Values And Implementation: An Interpretive Study".
- Komori, N. (2012). "Visualizing the negative space: Making feminine accounting practices visible by reference to Japanese women's household accounting practices. *Critical Perspectives on Accounting*". 23(6), page : 451-467.
- Leksono, Sonny. 2013. Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi : Dari Metodologi ke Metode. Jakarta : Rajawali Pers
- Moeljadi. 2010. Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-ibu. Jakarta : Kompas Gramedia
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publication
- Nickell, P., Rice, A.S and Tucker, S.P. (1976), *Management in family living*, John Wiley & Sons, new york, NY
- Nur Eka Setiowati. 2016. "Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga". *Jurnal Ekonomi Vol 2. No 3*, halaman : 298-304
- Pangeran, Perminas. 2012. "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan". *JRAK*. Vol. 8, No. 1. halaman 35-50.
- Pratiwi, R. D. (2010). Tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga perspektif ekonomi islam: studi pada masyarakat kelurahan Cempaka Putih Ciputat.
- Rahmah, Sitti. 2014. "Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau)". *Marwah*, Vol. XIII No. 1 Juni.
- Rizki Dermawan. 2016. *Pengambilan Keputusan "Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi"*. Bandung : Alfab
- Rudianto. 2010. *Penganggaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ritzer, George., dan Smart, Barry. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Cetakan 1. Jakarta : Nusa Media
- Sri Habsari. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grasindo
- Suriasumantri, J.S 2007. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Penerbit Pustaka sinar harapan.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Setyaningrum, A, dan Sasongko, C. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar "Berbasis PSAK"*. Jakarta : Salemba Empat
- Sundjaja, R. S., Gomulia, B., Sudjaja, D. P., Barlian, I., & Dewi, V. I. (2011).

Pola Gaya Hidup Dalam
Keuangan Keluarga (Studi
Kasus: Unit Kerja

Institusi Pendidikan Swasta di
Bandung). *Bina Ekonomi*, 15
(2).

